BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dalam sistem asrama, dimana para santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang karismatik serta independent dalam segala hal.[1] Dalam banyak hal gaya hidup pesantren tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, yaitu lebih mengedepankan aspek kesederhanaan, meskipun kehidupan di luar memberikan perubahan gaya hidup dan standar yang berbeda.

Sebagai lembaga pendidikan dan dakwah bagi para santri, pesantren memiliki beberapa peranan dan fungsi pesantren di masyarakat. Ada tiga aspek fungsi pesantren yaitu fungsi religius *(diniyyah)*, fungsi sosial *(ijtimaiyah)*, dan fungsi edukasi *(tarbawiyah)*.[2] Fungsi religius *(diniyyah)* tidak lepas dari peranan sentral kiai sebagai pengaruh pesantren, sebagaimana dalam hadis Nabi yang menyebutkan *al ulama' waratsatul anbiya'* ulama adalah pewaris para nabi, hal tersebut yang menjadi dasar seorang kiai dalam mendidik santrinya. Fungsi religius dipekuat oleh komponen-komponen yang ada dilingkungan pesantren seperti masjid atau mushola sebagai pusat tempat beribadah bagi santri serta penggunaan kitab-kitab arab klasik yang juga

---

[1] Qomar, M, *Pesantren Dalam Transformasi Metodelogi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 27.

[2] Ma'sum, A, Ajakan Suci, (Yogyakarta: LTN-NU, 1995), 53.

menjadi bagian dari proses belajar santri. Sementara fungsi sosial *(ijtimaiyah)* pesantren dapat terlihat dalam kehidupan yang ada didalamnya, rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dalam diri santri begitu erat. Dan fungsi edukasi *(tarbawiyah)* pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga ilmu umum sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

Pesantren telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk religiusitas kepada para santrinya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai rutinitas, dengan ditanamkannya nilai-nilai agama pada santri.[3] Pondok pesantren memiliki harapan agar setiap santrinya memiliki religiusitas yang baik, bukan hanya penghayatan dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama saja, akan tetapi juga dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat ditunjukan dalam kebiasaan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an ketika menunggu waktu sholat, menghidupkan sholat tahajud, melaksanakan puasa sunnah dan puasa wajib, dan mengikuti tausiyah yang diadakan oleh pondok pesantren. Dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren tidak lepas dari peranan *Imaarotus Syu'unith Tholibah* atau yang biasa dikenal dengan IST.

IST atau *Imaarotus Syu'unith Tholibah* adalah organisasi yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Islam Al-mukmin Ngruki, organisasi tersebut

---

[3] Maksudin, *Pendidikan Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 17.

merupakan organisasi siswa[4] yang setara dengan OSIS jika disamakan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. IST dibentuk oleh pesantren sebagai organisasi yang membantu ustadz dan ustadzah dalam mengadakan kegiatan-kegatan keagamaan dan bertugas mengawasi santri dan santriwati. IST memiliki andil yang cukup besar dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pesantren, bahkan IST diberikan peluang dalam pengadaan kegiatan - kegiatan yang baik yang bermanfaat bagi santri dan dapat meningkatkan kemampuan diri santri dan religiusitas santri. Pihak pesantren memberikan banyak dukungan dan bimbingan kepada IST dalam setiap pengadaan kegiatan. Anggota IST terdiri dari santriwati kelas XI SLTA, mereka dipilih karena dirasa sudah dewasa dan mampu bertaggung jawab atas amanah yang diberikan.

Keanggotaan IST dibagi langsung oleh pihak pesantren, mulai dari pembagian ketua pusat, wakil ketua, sekertaris, bendahara, ketua bagian keamanan, anggota bagian keamanan, ketua bagian bahasa, anggota bagian bahasa, ketua bagian takmir dan taklim, anggota bagian takmir dan taklim, ketua bagian kebersihan, anggota bagian kebersihan, ketua bagian penerimaan tamu, dan anggota bagian penerimaan tamu. Setiap bagian memiliki peranan dan tugas masinng-masing, mereka juga memiliki agenda kegiatan masing-masing. Dengan dibentuknya kepengurusan IST diharapkan dapat membantu pihak Pondok Pesantren dalam mendisiplinkan[5] santriwati dan menciptakan

---

[4] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985),73.

[5] *Ibid*,74.

semangat amaliah yang berdasarkan ajaran Al – Qur'an dan As Sunnah yang menjadi sumber hukum agama Islam dan dipergunakan Pondok Pesantren dalam mendidik santriwati.[6]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa IST memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan religiusitas santriwati melalui program-program keagamaan yang telah dilaksanakan di pesantren. Dengan adanya IST diharpakan dapat membantu pesantren dan santriwati dalam menjalankan roda kehidupan di pondok pesantren yang sesuai dengan aturan – aturan pesatren. Dari berbagai pernjabaran tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Kegiatan *Imaaratus Syu'unith Tholibah* (IST) dalam Meningkatkan Religiusitas Santriwati Pondok Pesantren Islam Al – Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan IST untuk meningkatkan religiusistas santriwati tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dialami anggota (IST) ketika menjalankan setiap kegiatan yang telah dibuat untuk seluruh santriwati tahun pelajaran 207/2018?

---

[6] Zuly Qodir, *Ada Apa Dengan Pondok Pesantren Ngruki* (Bantul: Pondok Edukasi, 2003), hal.49.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh *Imaarotus Syu'unith Tholibah* (IST) dalam meningkatkan religiusitas santriwati di pondok pesantren Islam Al-mukmin Ngruki. Penelitian ini mempunya tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dibuat oleh IST yang dapat memberikan konstribusi dalam peningkatan religiusitas santriwati.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota *Imaaratus Syu'unith Tholibah* ketika melaksanakan setiap kegiatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan kita tentang kehidupan santriwati di pondok pesantren.
   b. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan atau bahan pustaka bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi santriwati

      Bagi santriwati agar supaya menyadari pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Belajar di pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, namun juga menerapkan dan

mengamalkan ajaran agama yang sudah diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Kemudian menjadi bekal ketika sudah lulus dari pesantren, dan bisa mengajarkannya kepada orang lain.

b. Manfaat bagi anggota IST

Untuk anggota IST perlu disadari bahwasannya menjadi anggota IST adalah pengalaman yang sangat berharga dan tak akan terlupakan, mengemban amanat menjadi anggota IST merupakan tanggung jawab yang besar, karena IST mempunyai kontribusi yang besar dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan di pesantren. Dalam menjalankan setiap tugas yang telah diamanahkan tidak hanya menjadi tanggung jawab akan tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk saling mengajak kepada kebenaran dan menjauhi kemungkaran, amar makruf nahi munkar kepada santriwati yang lainnya.

c. Manfaat bagi pondok pesantren

Bagi pondok pesantren dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan kreatifitas santriwati terkhususnya kepada IST untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan membantu meningkatkan religiusitas santriwati, dan mengefektifkan kegiaan-kegiatan yang sudah terlaksana.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk

deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang menyangkut tentang diri seseorang atau seseorang yang lainnya.[7] Peneitian ini bermaksud untuk mempelajari secara mendalam hasil temuan dilapangan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan *Imaarotus Syu'unith Tholibah* (IST) dalam meningkatkan religiusitas santriwati Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dijadikan sebagai sarana tempat penelitian. Lokasi yang penulis ambil ialah di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Desa Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Pondok Pesantren Islam Al-mukmin Ngruki terbagi menjadi tiga komplek yaitu, komplek Darul Hijrah, Darul Rohmah, dan Darul Mujahiddin. Untuk komplek Darul Hijrah ditempati oleh santriwati SLTP mulai dari kelas VII dan IX, juga ditempati oleh santriwati tingkat SLTA kelas X, XI, XII. Untuk komplek Darul Rohmah ditempati oleh santriwati kelas VII SLTP. Sedangkan komplek Darul Mujahiddin ditempati oleh seluruh santri baik dari tingkat SLTP hingga SLTA. Penulis melakukan penelitian di komplek Darul Hijrah, di dalam komplek Darul Hijrah terbagi menjadi lima komplek yaitu, Darul Hijrah *Ula*, Darul Hijrah *Tsaniyah*, Darul Hijrah *Robi'ah*, dan Darul Hijrah *Khomisah*, Darul Hijrah *Sadisah*. Pada setiap kamar dihuni oleh santriwati,

[7] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 331.

maupun ustadzah yang bertempat tinggal di dalam komplek pondok pesantren.

Subjek penelitian adalah informasi yang dijadikan sebagai sarana memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan dua sumberdata yaitu data premier dan data sekunder. Sumber data digunakan sebagi langkah memperoleh catatan informasi yang sesuai dengan penelitian[8].

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data adalah adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[9] Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dalam menentukan subyeknya, penulis mengambil teknik penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.[10] Adapun pihak yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ustadzah Bagian Keagamaan tentang kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018.

---

[8] Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2016),7.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 102.

[10] Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 47.

2. Ketua IST Putri Bagian Takmir tentang kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[11] Observasi digunkan sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

[11] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 158.

mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewe*).[12] Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

1. Ustadzah Bagian Keagamaan tentang kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018.
2. Ketua IST Putri Bagian Takmir tentang kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana peran IST dan kegiatan-kegiatan pesantren yang menunjang perkembangan religiusitas santriwati di Pondok Putri Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, visi dan misi Pondok Pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar santriwati, agenda kegiatan, dan peraturan pondok.

[12] Burhan Bugni, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 108.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[13] Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penulis medeskripsikan hasil dari penelitian dari semua data yang telah diperoleh dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode data analisis deskriptif kualitatif yaitu setiap memperoleh data visual maupun audio diterjemahkan menggunakan kalimat objektif sesuai dengan masing-masing data berupa kegiatan-kegiatan yang telah terjadi di lapangan untuk ditarik kesimpulan. Metode deduktif secara teknis meninjau kajian teori kemudian dikaitkan dengan fakta atau kenyataan yang diperoleh di lapangan dengan penalaran. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan teori mana yang sesuai dengan fakta yang terjadi tetang kegiatan *Imaarotus syu'unith Tholibah* (IST) dalam meningkatkan religiusitas santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.

[13] Surgiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.